

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penuaan (*Aging process*) dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar, dan ini akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai umur panjang (Mohanty dkk., 2016). Realitas biologis penuaan memiliki dinamikanya sendiri, yang sebagian besar tidak dapat dikendalikan oleh manusia (Nugroho, 2020). Saat seseorang lahir, proses penuaan dimulai dan berlanjut secara alami hingga mencapai usia tua (Wuri, 2016). Mengingat penuaan merupakan proses alami yang dapat berdampak pada kesehatan seseorang, maka proses penuaan merupakan rangkaian perubahan proses tubuh yang juga mencakup dampak fisiologis dan psikologis. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 mendefinisikan lansia yaitu mereka yang telah berusia 60 tahun keatas. Salah satu tahapan kehidupan yang harus dilalui setiap orang adalah usia tua yang biasanya disertai dengan penurunan fungsi organ tubuh (Rospia dkk., 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 80% orang lanjut usia di dunia tinggal di negara-negara dengan pendapatan miskin dan sedang, dan jumlah lansia diperkirakan akan mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah orang lanjut usia tumbuh lebih cepat saat ini. Ini jelas mengubah skenario sebelumnya di mana masalah lansia terbatas pada negara industri (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di Indonesia, saat ini jumlah lansia lebih banyak daripada lima puluh tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, proporsi penduduk lanjut

usia Indonesia meningkat dua kali lipat selama ini. Pada tahun 2021, akan ada 10,82% lebih banyak orang tua daripada orang muda, atau sekitar 29,3 juta orang. Angka tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah mencapai periode struktur penduduk menua, yang dibedakan dengan jumlah penduduk yang berusia minimal 60 tahun dan mewakili lebih dari 10% dari total penduduk negara. Daerah perkotaan memiliki persentase lansia yang lebih tinggi daripada daerah pedesaan (53,75% berbanding 46,25%). Dari segi jenis kelamin, perempuan lebih tua dibandingkan laki-laki (52,32% berbanding 47,68%). 12,40% penduduk lanjut usia memiliki disabilitas, sedangkan sisanya sebesar 87,60% tidak, menurut data berdasarkan status disabilitas. Kelompok pengeluaran menunjukkan bahwa individu yang lebih senior hidup dalam kemiskinan; bahkan, 43,29% lansia tinggal di rumah yang berada di bawah 40% kelompok pengeluaran terbawah. Hanya 19,31% lansia tinggal di rumah dengan pendapatan di 20% teratas dari semua rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2021).

Bali memiliki persentase lansia tertinggi keempat di seluruh Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Provinsi Bali memiliki 568.380 penduduk lanjut usia dari total penduduk sebanyak 4.292.154 jiwa atau sekitar 12,37%. (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah lansia per kabupaten sebagai berikut Buleleng 9,31%, Gianyar 21,10%, Jembrana 11,12%, Klungkung 10,31%, Tabanan 13,34%, Bangli 12,20%, Badung 36,18%, Karangasem 13,50%, dan Kota Denpasar 6,18% (dinas kesehatan provinsi bali, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Dawan 1 Tahun 2023 jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Dawan 1 sebanyak 2.905 orang lansia dan jumlah lansia di Desa

Dawan Klod sebanyak 476 orang lansia, serta di Banjar Tengah terdapat 151 orang lansia.

Berdasarkan hasil penelitian Retnani (2020), bahwa penurunan fungsi intelektual yang parah sebanyak 1,2%, penurunan fungsi intelektual sedang sebanyak 53%, dan penurunan fungsi intelektual ringan sebanyak 13,25% telah diamati pada orang lanjut usia. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Dawan 1 didapatkan lansia yang mengalami penurunan fungsi intelektual berat sebanyak 50 orang lansia, penurunan fungsi intelektual sedang 120 orang lansia, penurunan fungsi ringan sebanyak 209 orang lansia. Hasil wawancara terhadap 10 orang lansia yang tinggal di wilayah Banjar Tengah. diperoleh yang mengalami penurunan fungsi intelektual ringan sebanyak 5 orang lansia, penurunan fungsi intelektual sedang 3 orang lansia, fungsi intelektual utuh 2 orang lansia.

Peningkatan populasi lansia memiliki efek negatif yang memerlukan perhatian medis yang serius. Karena kemerosotan fisik, biologis, dan mental para lanjut usia, terdapat tantangan yang tidak hanya memengaruhi populasi tetapi juga elemen biologis, sosial budaya, ekonomi, dan psikologis. Selain itu, peningkatan populasi lansia akan berdampak pada kondisi kesehatan. Masalah kesehatan terbesar yang mempengaruhi orang tua bervariasi antara negara maju dan berkembang dan mempengaruhi keadaan kesehatan mereka. Masalah yang dialami orang lanjut usia adalah bagian alami dari proses penuaan. Menurunnya produktivitas dan berkurangnya fungsi intelektual adalah dua masalah dan penyakit yang sering menyerang lansia. Konsensus umum di antara penelitian adalah bahwa setelah mencapai puncaknya antara usia 45 dan 55 tahun, kapasitas

seseorang terus menurun, dan hal ini juga berlaku untuk orang lanjut usia. Bakat mental yang menurun adalah komponen alami dari proses penuaan organisme secara keseluruhan (Masithoh dkk., 2021).

Orang lansia menjadi tergantung ketika fungsi mulia mereka menurun, ketika mereka pikun, atau ketika mereka terserang berbagai penyakit. Pasangan lansia yang kesehatan fisiknya prima memiliki tingkat kemandirian tertinggi. Baik lansia yang memiliki anak maupun lansia yang tidak memiliki anak dapat dikatakan sangat memadai dalam memenuhi segala jenis tuntutan kehidupan dari segi sosial ekonomi. Karena terbiasa mengurus rumah tangga yang berhubungan dengan kehidupannya, maka lansia memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Kemandirian lansia juga dapat dilihat dari keadaan pikirannya. (Abdi dkk., 2017).

Menurut Surya Rini dkk (2018), salah satu masalah kesehatan yang mempengaruhi lansia adalah gangguan kognitif yang merupakan indikator utama demensia yang masih menjadi masalah kesehatan dan sosial. Seseorang yang telah mencapai lansia akan melihat penurunan kemampuan intelektualnya, termasuk masalah belajar, mengingat, pemahaman, mengenali wajah, dan konsentrasi (Radina & Aryati, 2022). Sedangkan menurut Rhosma Dewi dkk (2013), proses mental yang berhubungan dengan memori. Ketika tiga atau lebih dari gejala perhatian, ingatan, orientasi ke tempat dan waktu, kemampuan konstruksi dan eksekusi (seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah), tanpa gangguan kesadaran apapun muncul, seseorang dianggap mengalami penurunan fungsi intelektual.

Keterlibatan dengan lingkungan yang diperoleh secara formal melalui sekolah dan secara informal melalui kehidupan sehari-hari menghasilkan fungsi

intelektual ini. Interaksi sosial, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari semuanya dapat dipengaruhi oleh terganggunya satu atau lebih fungsi tersebut. Tetapi kemampuan kognitif orang lanjut usia pada dasarnya dapat dipertahankan. Menciptakan lingkungan yang dapat mempertajam atau melatih kemampuan kognitif mereka dan meramalkan timbulnya kepikunan adalah salah satu variabel yang dapat membantu mempertahankan kondisi ini (Masithoh dkk., 2021). Orang tua harus terus belajar, tetapi tidak dengan mengulang pelajaran seperti anak sekolah, melainkan dengan terlibat dalam kegiatan pelatihan otak seperti memecahkan teka-teki langsung, mempertahankan gerakan alami anggota badan, belajar menulis, angka, dan simbol, dan lain-lain.

Teka-teki silang, catur, dan bahkan bermain kartu dengan lansia adalah beberapa cara untuk membantu mereka mempertahankan kemampuan mental mereka. Karena ajakan terus-menerus untuk berpikir, latihan sederhana ini dapat membantu mencegah penurunan fungsi otak pada orang lanjut usia. Otak lansia menjadi terus aktif dengan aktivitas ini. *Activity daily living training* merupakan salah satu strategi asuhan keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian pasien lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemandirian pasien dalam melakukan tugas sehari-hari diduga tumbuh dengan latihan aktivitas sehari-hari. Pelatihan ADL yang diberikan mencakup instruksi tentang bagaimana melakukan tugas sehari-hari seperti mandi, makan, menggunakan kamar kecil, bergerak, menjaga kebersihan diri, berjalan naik turun tangga, pakaian, dan menjaga kontinensia. Penelitian tentang kehidupan aktif sehari-hari ini dilakukan dengan menggunakan strategi komunikasi terapeutik yang meliputi kegiatan yang

dilakukan dengan menggunakan tahapan komunikasi, sikap, dan pendekatan komunikasi terapeutik (Mawaddah & Wijayanto, 2020).

Berdasarkan uraian data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran status kesehatan pada lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana Gambaran Status Kesehatan pada Lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023?”.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Status Kesehatan pada Lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan pada lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan fungsi kognitif lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan tingkat kemandirian lansia di Banjar Tengah, Desa Dawan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2023.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur di perpustakaan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai status kesehatan pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan menentukan kebijakan tentang status kesehatan pada lansia.

b. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan lansia dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada lansia.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan serta wawasan baru mengenai status kesehatan lansia.